BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Setelah penulis mengadakan penelitian, maka penulis dalam bab ini akan mencoba menarik suatu kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan atas uraian yang telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya.

1. Pada Proyek pembangunan kapal baru tanker 6300 DWT sejak tahun 2006 hingga tahun 2010 mengalami kegagalan kontrak serta terjadi pengalihan dan penjualan kontrak dengan pemesan dimana pendapatan dapat diakui dengan menggunakan dua metode yakni dengan metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai. Berdasarkan hasil analisis deskriptif data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan dengan metode persentase penyelesaian diperoleh rata-rata pendapatan Rp. 17.390.122.272,00 dan dengan metode kontrak selesai rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 20.941.765.128,00, sedangkan untuk rata-rata laba operasi dengan metode persentase penyelesaian yaitu sebesar Rp. -8.367.038.195,09 dan dengan metode kontrak selesai Rp. -7.693.142.290,67.
2. Pendapatan yang diakui perusahaan berdasarkan metode persentase penyelesaian pada proyek pembangunan kapal baru 6300 DWT untuk tiap

tahun dari 2006 hingga 2010 bila dihubungkan dengan laba operasi pada laporan keuangan Galangan III akan berpengaruh siginifikan. Berdasarkan pemaparan analisis perhitungan statistik, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, secara statistik, Pendapatan Kontrak dengan metode persentase penyelesaian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Operasi dengan metode persentase penyelesaian, dengan total pengaruh sebesar 83,35%, sedangkan sisanya sebesar 16,65% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

3. Selain menggunakan metode persentase penyelesaian, pendapatan dapat diakui dengan metode kontrak selesai dimana pendapatan diakui pada saat kontrak telah selesai. Pada Proyek pembangunan kapal baru 6300 DWT, pendapatan dapat diakui pada tahun 2008 sebesar Rp 53,728,245,000.00 dan 2009 sebesar Rp 50,980,580,640.00 Berdasarkan pemaparan analisis perhitungan statistik, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara statistik, Pendapatan dengan metode kontrak selesai tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Operasi dengan metode kontrak selesai, dengan total pengaruh sebesar 27,35%, sedangkan sisanya sebesar 72,65% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.
4. Berdasarkan hasil uji T-Berpasangan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara statistik, terdapat perbedaan antara laba operasi dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dan dengan menggunakan metode kontrak selesai, namun tidak signifikan.

5.2 SARAN

Pada kesempatan ini penulis yang ingin menyampaikan beberapa saran, yang mudah-mudahan dapat dijadikan masukan bagi PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari untuk langkah perbaikan selanjutnya :

1. Dengan adanya ketentuan IAS 11 dan PSAK 34 yang mengharuskan penggunaan metode persentase penyelesaian pada suatu kontrak konstruksi, perusahaan sebaiknya menggunakan metode persentase penyelesaian. Dengan menggunakan metode persentase penyelesaian, perusahaan telah memenuhi ketentuan standart laporan keuangan yang berlaku.
2. Dengan menggunakan metode kontrak selesai pada Proyek Pembangunan Kapal Baru 6300 DWT, perusahaan dapat meningkatkan pendapatan yang diakui perusahaan dibandingkan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Dengan metode kontrak selesai rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 20.941.765.128,00 dan dengan metode persentase penyelesaian sebesar Rp. 17.390.122.272,00. Hal ini menunjukkan pendapatan yang diperoleh dengan metode kontrak selesai lebih besar dari pada metode persentase penyelesaian.
3. Penggunaan Metode Kontrak Selesai juga akan meningkatkan laba operasi perusahaan, rata-rata laba operasi dengan metode persentase penyelesaian yaitu sebesar Rp. -8.367.038.195,09 dan dengan metode kontrak selesai Rp. -7.693.142.290,67. Dengan menggunakan metode kontrak selesai perusahaan akan meningkatkan laba namun posisi laba rugi perusahaan tetap merugi.

Pada kesempatan ini penulis yang ingin menyampaikan beberapa saran, yang mudah-mudahan dapat dijadikan masukan bagi peneliti lain untuk mengkaji penelitian serupa :

1. Penggunaan metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai sebagai variabel sebaiknya menentukan komponen yang berada di dalamnya karena metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai merupakan metode dalam mengakui pendapatan, beban, dan juga laba kotor perusahaan.
2. Penggunaan paradigma penelitian ganda dengan tiga variabel independen dalam dalam metode persentase penyelesaian dikarenakan dalam metode tersebut dapat diakui 3 variabel yaitu pendapatan, beban, dan juga laba kotor.